

ANALISIS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Emirensiana Ket¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Karmelia Rosfinda Meo Maku³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti Ngada

ketiemirensiana@gmail.com¹⁾, duakonstantinus82@gmail.com²⁾, milamaku92@gmail.com³⁾

Abstract

This research is a type of qualitative research. This study was conducted to determine the entire language development of the children aged 5-6 years old at Harapan Bangsa Koeloda public kindergarten. Based on the results of the research by interview and observation methods, it can be concluded that the language development of the children aged 5-6 years old at Harapan Bangsa Koeloda public kindergarten is varied. Based on the results of interviews and observations made by researchers, the language skills of the children aged 5-6 years old at Harapan Bangsa Koeloda Public Kindergarten are very varied. Some have good language development, some are quite capable, and some are less capable. The development of language that is meant is the scope of development of understanding language with the observed aspects of listening to other people's words, understanding two commands given simultaneously, answering questions accordingly, understanding stories that are read, recognizing adjective vocabulary and hearing and distinguishing sounds in Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seluruh perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda itu bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda itu sangat bervariasi. Ada yang perkembangan bahasanya baik, ada yang cukup mampu, dan juga yang kurang mampu. Perkembangan bahasa yang dimaksud adalah lingkup perkembangan memahami bahasa dengan aspek yang diamati menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat dan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.

Article History

Received:21-10-2022

Reviewed:05-11-2022

Published:30-11-2022

Key Words

Developmental
Analysis,
Language Ability

Sejarah Artikel

Diterima:21-10-2022

Direview:05-11-2022

Disetujui:30-11-2022

Kata Kunci

Analisis
Perkembangan,
Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal (Mursid, 2015:16). Pendidikan anak usia dini merupakan awal dari perkembangan seorang anak usia dini yang menempati fase utama. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat berbagai aspek yang harus dikembangkan, antara lain aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni dan salah satu aspek adalah bahasa. Bidang pengembangan bahasa meliputi perkembangan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Pemerintah menetapkan bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan bagi anak usia dini yang harus dicapai yang terdapat dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) hal ini menandakan bahwa betapa pentingnya bahasa bagi anak untuk kelangsungan hidup anak selanjutnya.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Seperti yang terdapat dalam tujuan pembelajaran bahwa baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor serta tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan Indikator dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009. Guru juga harus memilih metode dan strategi apa yang akan digunakan pada hari itu, kemudian guru membuat media pembelajaran dan yang terakhir adalah guru harus membuat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Proses pembelajaran di TKK tidak lepas dari kegiatan analisis kemampuan anak, karena analisis merupakan unsur penting dalam mengetahui tingkat perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda, diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak belum mampu menceritakan kembali dongeng yang telah didengar, anak belum bisa menceritakan isi dari gambar, susah untuk mengungkapkan pendapat, anak belum dapat menyebutkan kosa kata yang benar. Melihat fenomena tersebut, maka perlu melakukan pengamatan lebih jauh dalam bentuk penelitian mengenai pelaksanaan analisis pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Dalam konteks ini, guru masih mengalami kendala dalam menyusun atau membuat instrumen analisis kemampuan bahasa anak. Pentingnya menganalisis kemampuan bahasa anak agar mampu mengembangkan daya

persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh. Kemampuan bahasa anak di TKK perlu dianalisis sebagaimana yang terdapat dalam aspek perkembangan anak usia dini. Hal di atas, berimplikasi pada bagaimana membuat analisis kemampuan bahasa yang dikembangkan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran anak yang terlihat masih belum valid dan belum reliabel. Belum valid dan belum reliabel yang artinya ketepatan dan kecermatan yang dapat dipercaya pada suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya saat proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar anak yang digunakan guru masih terlihat rumit. Guru masih menggunakan satu instrumen untuk menganalisis semua perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Permasalahan yang sama juga pernah diteliti oleh Mutiiawati pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kemampuan Bahasa Anak PAUD di Kota Banda Aceh dalam Kegiatan Makan”, penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pola pengembangan kegiatan makan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak berjalan dengan baik, selama proses kegiatan berlangsung terdapat 9 anak yang memberikan respon positif dan hanya satu anak yang memperlihatkan respon yang tidak serius dalam kegiatan yang dilakukan. Maka berdasarkan hasil tersebut, melalui kegiatan makan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak PAUD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa koeloda”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan analisis perkembangan kemampuan Bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sampel penelitian adalah TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Data-data dalam penelitian kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru kelas B di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ingin mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami (Ghony & Almanshur, 2012 : 26). Sampel penelitian adalah TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam mengorganisasikan data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang disertai dengan deskripsi analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Teknik analisis data yang dilakukan, baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, dilakukan secara deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan bahasa anak di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda semakin baik. Hal ini didapatkan melalui kegiatan wawancara, serta mengumpulkan dokumen oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan bahasa anak kelompok usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B dan kepala TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda dengan hasil wawancara sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, apakah sudah berkembang atau belum ?

Ibu Is “ mengatakan bahwa sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun di kelompok B rata-rata sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut terbukti bahwa anak dapat berkomunikasi dengan guru, teman-temannya, sudah bisa mengucapkan doa, bisa bernyanyi dan bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru”. Ibu Is mengatakan bahwa, perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik.

- 2) Bagaimanakah kriteria bahasa yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)?

Ibu Is“ mengatakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menjawab pertanyaan guru, anak sudah dapat mengulangi kalimat yang sudah didengar atau yang diucap oleh guru”. Ibu Is mengatakan bahwa, tentunya anak usia 5-6 tahun itu sudah bisa berkomunikasi dengan guru dan juga dengan teman-teman sebayanya.

- 3) Berdasarkan kriteria yang disampaikan, apakah kemampuan bahasa yang dimiliki untuk anak usia 5-6 tahun sudah memenuhi kriteria atau belum?

Ibu Is“ mengatakan bahwa sebagian besar memilih kriteria”. Ibu Is mengatakan bahwa, sudah memenuhi kriteria, tetapi guru harus memberikan bimbingan secara terus menerus, sehingga anak dapat mengungkapkan kalimat-kalimat dengan baik.

- 4) Bagaimanakah kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan pendapat atau perasaannya?

Ibu Is “ mengatakan bahwa ada anak-anak tentu yang usia 5-6 tahun mengungkapkan pendapat atau perasaannya. Ketika tidak suka dengan apa yang diperintah oleh guru, anak tersebut langsung mengatakan kepada gurunya. tetapi ada pula anak tidak bisa untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya, namun ditunjukkan dengan ekspresi wajah dan tubuh. Kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam berkomunikasi sudah cukup jelas, tetapi ada sebagian anak komunikasinya belum tentu bagus dan harus ditanya ulang-ulang baru memahami. Ibu Is “mengatakan bahwa, seperti yang kita ketahui bahwa anak itu mengungkapkan pendapat atau perasaannya ketika bercerita, menyanyi, puisi berantai dan sebagainya.”

- 5) Bagaimana kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam berkomunikasi?

Ibu Is “ mengatakan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam berkomunikasi sudah cukup jelas, tetapi ada sebagian anak komunikasinya belum tentu bagus dan harus ditanya ulang-ulang baru memahami.

Ibu Is mengatakan bahwa, anak usia 5-6 tahun sudah bisa berkomunikasi dengan guru, teman-teman, orang tua, sudah mulai berkembang dengan baik

- 6) Bagaimanakah kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam memahami perintah yang diberikan?

Ibu Is “ mengatakan bahwa Anak usia 5-6 tahun dapat memahami perintah, dapat melaksanakan tugas sesuai perintah, sudah mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai perintah ibu guru dan teman-temannya.”

Ibu Is “mengatakan bahwa, kebetulan saya mengajar kelompok B usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa baik, ketika saya menyuruh misalnya, disuruh merapikan peralatan permainan, membuang sampah pada tempatnya, dan juga ketika dalam kelas, guru menyuruh atau perintah anak untuk menyusun huruf A-Z, kemampuan mereka dalam memahami perintah sudah baik.”

- 7) Apakah anak usia 5-6 tahun dapat membedakan bunyi-bunyian misalnya bunyi motor, mobil dan suara binatang?

Ibu Is“ mengatakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah bisa membedakan bunyi-bunyian. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Is bahwa, untuk anak usia 5-6 tahun sudah bisa membedakan bunyi motor, mobil dan suara binatang.

- 8) Apa saja hambatan yang dialami anak ketika berkomunikasi?

Ibu Is“ mengatakan bahwa hambatan itu kadang anak gagap, gugup, Pemalu, penakut. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Is mengatakan bahwa hambatan lain, ada anak yang sifatnya pemalu, kemudian perbedaan kemampuan otaknya, ada anak perkembangan lambat, tetapi ada anak yang perkembangannya cepat.

- 9) Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan tersebut?

Ibu Is, mengatakan bahwa guru harus mendekati diri dengan anak, mengajak anak untuk berkomunikasi dengan pelan, dan memberikan kesempatan untuk anak menjawab pertanyaan yang mudah dimengerti dengan bahasa anak.

Ibu Is mengatakan bahwa, biasanya sebelum pulang sekolah salah satu gurunya memanggil anak itu kemudian latih sebut kata yang anak belum bisa atau anak merasa sulit.

- 10) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak?

Ibu Is “ mengatakan bahwa biasanya dengan cara, bercerita, membuat puisi berantai, bermain sandiwara boneka, berbahasa lisan dan sebagainya. Hal yang disampaikan oleh Ibu Is guru kelas TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda mengatakan bahwa, melalui bercerita, membuat puisi berantai, bermain sandiwara boneka dan sebagainya.

- 11) Apa saja metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak?

Ibu Is, mengatakan bahwa metode yang digunakan misalnya, metode bercerita, tanya jawab, bernyanyi, bercakap-cakap, media dengan gambar-gambar dan LKA.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa setiap anak, memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek yang berbeda-beda, anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Anak mampu

dalam menyimak cerita yang diceritakan, namun belum sepenuhnya memahami sehingga ketika menceritakan kembali cerita yang didengar, anak hanya mampu menyampaikan judul cerita. Anak kelompok B juga masih sulit membedakan suara ayam dengan bebek.

Dari hasil observasi pada ketiga lingkup perkembangan tersebut, kemampuan bahasa anak kelompok B berkembang baik namun belum optimal sehingga masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan wawancara serta melakukan observasi terhadap 7 anak kelompok B untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dari hasil jawaban informan diketahui bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah anak usia 4-5 tahun harus mampu mencapai lingkup perkembangan yang terdapat dalam STPPA yaitu kemampuan memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2014 yang tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menetapkan bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Aspek Bahasa

Lingkup pengembangan	Aspek Yang Diamati
Memahami Bahasa	1) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
	2) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
	3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
	4) Memahami cerita yang dibacakan
	5) Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dan sebagainya)
	6) Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
Mengucapkan Bahasa	1) Mengulang kalimat sederhana
	2) Bertanya dengan kalimat yang benar
	3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

	4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya)
	5) Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
	7) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
	8) Menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar
	9) Memperkaya perbendaharaan kata
	10) Berpartisipasi dalam percakapan
Keaksaraan	1) Mengenal simbol-simbol
	2) Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya
	3) Membuat coretan yang bermakna
	4) Meniru (menulis dan mengucapkan huruf) huruf A-Z

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun harus sudah dapat 1) memahami perintah, yang termasuk memahami bahasa ialah yang terdiri dari menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, 2) Mampu mengungkapkan bahasa, terdiri dari mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan, 3) Mampu mengenal keaksaraan terdiri dari mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucap) huruf A-Z. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam lingkup perkembangan mengenal keaksaraan tapi masih membutuhkan bimbingan guru pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa pada aspek bercerita dan lingkup perkembangan memahami bahasa pada aspek memahami dua perintah secara bersamaan. Menurut Santrock (dalam Mutiawati, 2017: 17) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Terjadinya suatu bahasa dalam masyarakat dikarenakan terdapat sistem simbol yang disepakati oleh anggota masyarakat dalam suatu daerah yang digunakan secara turun temurun dan telah menjadi kebiasaan dari suatu daerah, maka terbentuklah suatu bahasa.

Hal ini yang menyebabkan setiap daerah, setiap bangsa dan setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Rangkaian dari simbol-simbol bahasa membentuk suatu kata, dari kata membentuk suatu kalimat yang mengandung suatu makna tertentu. Kumpulan dari kalimat membentuk suatu paragraf yang mempunyai makna secara berkesinambungan.

Menurut Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 135) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitrer (mana suka), dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda terdapat sebagian anak yang mampu berbahasa dengan baik dan mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru serta mampu mengkomunikasi dengan anak-anak lain. Selanjutnya Yusuf (dalam Yudha dkk, 2005: 24) memaparkan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di Taman Kanak-Kanak Negeri Harapan Bangsa Koeloda diketahui bahwa ketika guru menyuruh atau memerintah anak untuk menyusun huruf A- Z, kemampuan anak dalam memahami perintah sudah baik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk menambah informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Melalui observasi peneliti mendapatkan tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut. Pada aspek yang pertama yaitu lingkup perkembangan memahami bahasa dengan aspek yang diamati menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Pada lingkup perkembangan ini, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk melatih kemampuan anak dalam memahami dua perintah secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan. Menurut Desmita, (2009:138) perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan norma tata bahasa, belum bisa selesai pada usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, anak harus banyak belajar bicara dengan baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Menurut Nurbiana (2008: 36) kemampuan anak dalam berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan dan

stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal. Lingkup perkembangan yang kedua yaitu mengungkapkan bahasa dengan aspek yang diamati yaitu mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang digunakan, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan ini, anak-anak sudah bisa dalam beberapa aspek tetapi masih sulit dalam beberapa aspek seperti menceritakan kembali dongeng yang didengar, memperbanyak perbendaharaan kata, dan ada anak yang masih susah untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam percakapan. Pada lingkup perkembangan yang ketiga yaitu keaksaraan dengan aspek yang diamati yaitu mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru menulis dan mengucapkan huruf A-Z. Pada lingkup perkembangan ini, anak sudah bisa membedakan suara binatang misalnya suara kambing, ayam, sapi tetapi masih sulit membedakan antara suara ayam dan bebek.

Penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun”, hasil penelitiannya adalah bahwa kata yang dihasilkan oleh anak usia dini sangat banyak. Kata kerja yang diucapkan sudah dapat diketahui dan dipahami oleh teman bermainnya. Data yang muncul, pada tahap ini anak dalam menggunakan kata kerja masih menggunakan kata dasar. Pengucapan yang dilakukan anak dalam berkomunikasi masih belum jelas. Penggunaan kata kerja pada anak usia 5 tahun tidak seimbang dengan penggunaan kalimat yang lengkap. Namun Peneliti mengungkapkan bahwa anak usia 5 tahun sudah dapat berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Dari ketiga lingkup perkembangan yang diobservasi dengan aspek yang berbeda-beda, anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik. Anak belum mampu dalam menyimak cerita yang diceritakan, namun belum sepenuhnya memahami sehingga ketika menceritakan kembali cerita yang didengar, anak hanya mampu menyampaikan judul cerita. Sesuai dengan pendapat Rofi'uddin dan Zuchdi, 2001: 13) bahwa keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan yang bersifat informal. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersifat normal seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, guru harus kreatif menciptakan sarana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan baik. Dari hasil observasi pada ketiga lingkup perkembangan tersebut, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

berkembang baik namun belum optimal sehingga masih Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda bervariasi. Ada yang perkembangan bahasanya baik, ada yang cukup mampu, dan juga yang kurang mampu.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda itu sangat berbeda-beda atau bervariasi. Walaupun berbeda-beda tetapi secara keseluruhan perkembangan bahasa mereka itu baik.

Saran

Terdapat saran dalam penelitian ini diantaranya: 1) Bagi Orang Tua, perlu menggali pengetahuan anak dan mengetahui perkembangan bahasa anak di rumah itu penting. Dengan cukup mengajarkan anak hal-hal yang mudah yang tidak meleset dari proses berpikir anak yang memungkinkan anak untuk berbahasa dengan baik. 2) Bagi Pendidik, Kreativitas guru sangatlah penting dalam mendidik anak khususnya dalam mengembangkan proses perkembangan bahasa anak. 3) Bagi Anak, Komunikasi dengan lingkungan sekitar anak dalam proses belajar juga sangat penting sehingga mampu memahami, mengenal dan mengingat. 4) Bagi Peneliti Bukan hanya sebatas ini saja tetapi memerlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar). Jakarta : Depdiknas
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Eva Mirmiyanti, (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung
- Goo Emirensiana,(2019). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Harapan Bangsa Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019
- Haryadi, dan Zamzami, (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Mursid (2012). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maku, K. R. M (2019) Perbedaaan Perkembangan Kemandirian dan Bahasa Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Ibu Di TK Kemala Bhayangkari 08 Bajawa NTT UNESA
- Nurbiana, (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rostina,(2017). Analisis Penggunaan Kosa Kata pada Kalimat Anak Usia 4-5 Tahun didesa Lembah Rewak Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Siron Yubaedi (2016) Anasisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun
- Zubaidah,Enny.(2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.Yogyakarta : FIP UNY